

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat dibidang ekonomi diera globalisasi seperti sekarang dan banyak pula masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya masalah modal. Indonesia mulai sedang meningkatkan dan memperluas pertumbuhan atau kenaikan dalam bidang ekonominya. Maka dari itu haruslah dilakukan suatu perkembangan di berbagai bidang, salah satunya diindustri yang bergerak pada jenis usaha manufaktur yang sedang berkembang. Untuk itu, dalam mengembangkan suatu usahanya perusahaan harus memiliki pendanaan atau modal yang banyak dalam mengoperasikan perusahaannya, Tidak memungkinkan bagi semua perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk meminjam modal kepada bank dalam ekspansi bisnisnya, karena apabila semua perusahaan yang ada di Indonesia meminjam modal ke pada bank maka bank yang diminta pinjaman tersebut akan mengalami kebangkrutan (collapse). Dari berbagai cara yang dapat dipakai adalah dengan melakukan pencatatan sahamnya pada pasar modal. Pada saat mengembangkan pendanaan atau pemodalannya, perusahaan dapat melakukan berbagai cara yang tempuh dengan cara dilakukannya penyertaan dari pihak pemegang hak atau saham maupun dari berbagai sumber opsi pinjaman yang didapatkan dari pihak orang ketiga.

Kedua macam penyertaan dan pinjaman, pada bisa dijumpai di pasar uang atau pasar modal. Pengertian dari berbagai pasar modal dapat disimpulkan

merupakan tempat dimana bertemunya pihak dari penjual dan dari pembeli dengan tujuan melakukan suatu transaksi untuk dapat memperoleh pendanaan atau modal. Pada saat menjual saham di pasar modal, maka perusahaan atau penjual tersebut merupakan perusahaan yang sedang membutuhkan akan pendanaan atau modal. Sedangkan pihak yang membeli atau bisa dikatakan seorang investor, yang hendak ingin melakukan pembelian saham atau modal pada perusahaan yang dapat menguntungkan untuk dirinya. Pasar modal juga bisa dikenal namanya dengan sebutan bursa efek, Indonesia juga memiliki pasar modal yang dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sangat memberikan peran yang cukup penting di bidang perekonomian negara karena dampak dari pasar modal atau bursa efek itu sendiri memberikan sekaligus dua macam fungsi, diantara fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi ekonomi dan juga di sisi fungsi mengenai keuangan.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dengan cara memperjual belikan sekuritas, selain itu pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, di mana perusahaan publik yang berkaitan akan dapat menerbitkan perdagangan, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi dapat dikatakan dengan dibangunnya pasar modal pada setiap aktivitas perekonomian akan mengalami peningkatan karena pasar modal dapat digunakan sebagai alternatif sumber pendanaan untuk perusahaan-

perusahaan yang ingin meningkatkan pemasukan perusahaannya, pada akhirnya dapat juga memberikan suasana kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Sejak saat dilakukannya serangkaian dari deregulasi ditahun 1989 digunakan dalam menyemagatkan kegiatan dari pasar modal, muatan dari berbagai transaksi yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia juga dapat mengalami eskalasi, sejak pada tahun 1995 dilakukannya *Jakarta Automatic Trading System* atau juga disebut JATS yang dapat membuat perdagangan dari efek tersebut menjadi semakin wajar dan juga transparan. Perkembangan di dalam pasar modal juga dapat dirasakan dari besar kecilnya angka volume yang ada di perdagangan hak opsi atau saham dan juga perkembangan dari hak opsi atau harga saham per masing-masing perusahaan perusahaan tercatat. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara yang dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut. Dalam mendapatkan sebuah pendanaan, perusahaan di jenis industri manufaktur lebih khususnya pada bagian sektor industri barang konsumsi, sejalanannya dengan terjadinya perkembangan era maka tingkat dari gaya hidup dan juga akan kebutuhan dari manusia akan semakin banyak dan susah untuk dipenuhi karena banyaknya permintaan, salah satunya akan kebutuhan dari barang-barang yang bisa dikonsumsi. Dengan terlalu tingginya akan sebuah kebutuhan, seperti kebutuhan akan dari barang-barang yang bisa dikonsumsi hal itu bisa pula diikuti dari tingginya akan permintaan masyarakat dari produk barang-barang yang bisa dikonsumsi, maka dari jenis produk serta jenis industri bisa dilihat bahwa produk akan barang-barang yang bisa dikonsumsi sangatlah penting dan juga sangat dibutuhkan akan manfaatnya

oleh masyarakat, oleh karena itu kecenderungan dari sebuah perusahaan di jenis sektor industri barang-barang konsumsi dapat lebih besar persentasenya dalam *survive* meskipun akan mengalami namanya dampak dari krisis keuangan atau moneter.

Bertambahnya dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, akan secara langsung berdampak pada meningkatkannya jumlah dari permintaan terhadap produk barang-barang konsumsi, Kinerja Perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis suatu organisasi (Siregar & Ningsih, 2019). jika perusahaan berada pada kondisi ini, perusahaan yang ada di industri barang-barang konsumsi pasti akan memilih langkah-langkah dalam memenuhi peningkatan akan permintaan dari produk barang-barang konsumsi, dapat diilustrasikan dengan cara meningkatkan ukuran produksi, melakukan atau mengadakan perluasan perusahaan, ekspansi jaringan dari distribusi untuk usaha-usaha yang dipakai termasuk semuanya yang membutuhkan pendanaan yang relatif sangat besar. Salah satu dari berbagai cara yang dipakai perusahaan guna untuk memenuhi akan kebutuhan pendanaanya adalah dengan cara menjual sahamnya dibursa efek yang sering disebut sebagai *go public*.

Berikut ini adalah perkembangan dari harga saham pada beberapa jenis perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015 - 2019:

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM
2015	95,310
2016	69,705
2017	78,630
2018	88,690
2019	82,820

**Tabel 1.1** Daftar Harga Saham Tahun 2015-2019

KETERANGAN	Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,175	7,925	7,625	7,450	7,750
PT Ultra Jaya Milk Tbk	3,945	4,570	1,295	1,350	1,190
PT Unilever Indonesia Tbk	37,000	38,800	45,400	55,900	50,000
PT Kimia Farma ( Persero ) Tbk	870	2,750	2,700	2,600	2,950
PT Kalbe Farma Tbk	1,320	1,515	1,690	1,520	1,600
PT Mayora Indah Tbk	30,500	1,645	2,020	2,620	2,580
PT Mandom Indonesia Tbk	16,500	12,500	17,900	17,250	16,750

**Gambar 1.1** Harga Saham Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2015 – 2019

Dari keterangan yang ada pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan harga saham yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan dibeberapa periode harga saham juga mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada harga saham di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2017 harga saham yang tercatat sebesar 7.625 sedangkan ditahun 2016 harga saham yang tercatat sebesar 7.925 mengalami penurunan sebesar 300. Penurunan juga terjadi pada harga saham di

perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk untuk periode 2018 turun menjadi 1.190 sedangkan untuk tahun 2017 yang tercatat senilai 1.295 mengalami penurunan sebesar 105. Penurunan juga terjadi perusahaan PT Mayora Indah Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2018. Namun pada PT Unilever Indonesia Tbk harga saham terus mengalami kenaikan untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tinggi atau rendahnya dari harga saham dalam perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pada kinerja keuangan perusahaan yang baik atau sedang mengalami resesi yang tidak dapat dihindarkan, permintaan dan penawaran dari konsumen, tingkat suku bunga yang berlaku, tingkat risiko yang sedang berlangsung, laju inflasi, kebijakan/regulasi pemerintah, politik dan keamanan dalam suatu negara.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian yang berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang dapat mungkin mempengaruhi seperti *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Return On Asset* juga bisa disebut ratabilitas, dimana cara perusahaan dalam kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki atau dikuasi oleh perusahaan. *Current Ratio*, rasio ini menghitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki atau dikuasi oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan sebuah

gambaran serta informasi yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memakai aktiva lancarnya dalam menutupi hutang-hutang lancarnya. *Debt to Equity Ratio*, rasio ini adalah rasio hutang yang dibiayai dengan menggunakan modalnya sendiri ini yang dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan diantara hutang yang terjadi di perusahaan tersebut dengan modalnya sendiri. Jadi dalam masalah yang diangkat pada karya ilmiah ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dapat disimpulkan dari identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu dan ilmu sehingga dilakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada:

1. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap rasio profitabilitas terutama pada rasio *Return On Asset* yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu terjadinya penurunan pada laba bersih dan jumlah asset naik atau juga di sebabkan oleh laba bersih dan jumlah asset mengalami penurunan secara bersamaan dibeberapa perusahaan.
2. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap rasio likuiditas terutama pada rasio *Current Ratio* yang disebabkan oleh meningkatkan kewajiban lancar hingga dua kali lipat dibeberapa perusahaan.

3. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap rasio solvabilitas terutama pada rasio *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh penurunan hutang yang artinya beban berkurang di beberapa perusahaan.
4. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap harga saham disebabkan oleh perubahan yang sering terjadi pada kurs rupiah, kondisi dari situasi ekonomi makro, dan desas-desus atau sentiment pasar di beberapa perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan dari suatu akar permasalahan dipakai dalam rangka menghindari terjadinya penyimpangan ataupun adanya pelebaran dari pokok masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan tujuan penelitian. Ada beberapa pembatasan masalah yang ada di dalam penelitian ini, pertama dari ruang lingkup yang hanya akan menggunakan rasio keuangan dari Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*, Likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio*, dan Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* serta pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari berbagai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut :



1. Apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berbagai perumusan masalah yang telah diperoleh dari penulis sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari karya ilmiah ini bisa dijadikan untuk sarana dalam penyampaian informasi yang sangat berguna dalam hal meningkatkan pandangan serta dalam hal pengetahuan tentang akan pengaruh dari beberapa rasio *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bisa memberikan suatu pemberian bahan referensi untuk panduan dalam penelitian yang sejenis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dalam hal kelayakan sebuah hasil karya ilmiah, yang diharapkan dapat memberikan sebuah nilai guna yang baik bagi para pihak yang memiliki kepentingan dengan berbagai obyek penelitian yang diteliti antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.

Sebagai sebuah langkah yang sudah tersusun atau tersistem dipenerapan ilmu didasarkan pada teori yang didapat dari peneliti yang digunakan untuk implementasi pada perusahaan.

2. Bagi Universitas

Dapat membagikan pandangan serta pengetahuan yang dikemas berbentuk informasi yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian serta pengembangan kepastakaan sebagai sumber informasi yang dapat dibandingkan bagi peneliti lain.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan informasi dalam operasional perusahaan yang dipakai untuk mengetahui ukuran keuangan yang mana saja yang dapat membuat pergerakan naik atau turunnya harga saham misalnya *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hal apa saja yang bisa dipelajari dari pendidikan semasa kuliah dan juga dapat dipakai dalam perluasan pengetahuan serta digunakan sebagai alat referensi untuk para peneliti yang selanjutnya.